

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah diabetes melitus yang saat ini telah menjadi ancaman serius kesehatan global, diabetes mellitus merupakan gangguan metabolik menahun yang diakibatkan oleh pankreas tidak dapat memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif sehingga dapat mengakibatkan terjadi peningkatan konsentrasi glukosa di dalam darah (Kemenkes, 2014).

Salah satu masalah yang sering timbul yaitu kerusakan integritas kulit berupa ulkus, Ulkus diabetikum adalah kerusakan sebagian (partial thickness) atau keseluruhan (full thickness) pada kulit, tendon, otot, tulang atau persendian yang terjadi pada seseorang yang menderita penyakit diabetes melitus (DM), kondisi ini timbul sebagai akibat terjadinya peningkatan kadar gula darah yang tinggi. Jika ulkus kaki berlangsung lama, tidak dilakukan penatalaksanaan dan tidak sembuh, luka akan menjadi infeksi. Ulkus kaki, infeksi, neuropati dan penyakit arteri perifer sering mengakibatkan gangren dan amputasi ekstremitas bagian bawah (Pricilla, 2016).

Dikutip dari data WHO 2016, 70% dari total kematian di dunia dan lebih dari setengah beban penyakit. 90-95% dari kasus Diabetes adalah Diabetes Tipe 2

yang sebagian besar dapat dicegah karena disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat, Badan Kesehatan Dunia (WHO) memprediksi adanya peningkatan jumlah penyandang DM yang menjadi salah satu ancaman kesehatan global. Diaman pada tahun 2015 didapatkan data bahwa penderita diabetes melitus berjumlah 415 juta jiwa dan di prediksi pada tahun 2040 akan naik menjadi 642 jiwa (*World Health Organization*, 2018).

Berdasarkan data riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi DM di Indonesia terjadi peningkatan dari 1,1% pada tahun 2013 menjadi 2,0% pada tahun 2018, diketahui Provinsi Lampung juga mengalami peningkatan prevalensi DM sebesar 0,7% pada tahun 2013 menjadi 1,3% pada tahun 2018. (Riskesdas, 2018)

Provinsi Lampung juga mengalami peningkatan prevalensi DM sebesar 0,6% sejak tahun 2013 sampai tahun 2018, sementara itu Dinas Kesehatan Provinsi Lampung mencatat bahwa pada tahun 2017-2018 jumlah penderita diabetes melitus mengalami peningkatan 12% dari periode sebelumnya yaitu sebanyak 6.256 penderita. Angka kejadian diabetes melitus di provinsi Lampung untuk rawat jalan pada tahun 2017 per bulan rata-rata mencapai 965 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 1103 orang (Dinkes Lampung, 2019).

Penyakit DM merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan Pengeluaran urin (*Poliuria*), timbul rasa haus (*Polidipsia*), timbul rasa lapar (*Polifagia*), dan

penyusutan berat badan. Diabetes militus erat kaitannya dengan asupan makanan, asupan makanan seperti karbohidrat/ gula, protein, lemak, dan energy yang berlebihan dapat menjadi faktor resiko awal kejadian DM. Salah satu dampak yang sering timbul pada pasien DM adalah kerusakan integritas kulit berupa ulkus, ulkus diabetikum adalah kerusakan sebagian (*partial thickness*) atau keseluruhan (*full thickness*) pada kulit, tendon, otot, tulang atau persendian yang terjadi pada seseorang yang menderita penyakit diabetes melitus (DM), kondisi ini timbul sebagai akibat terjadinya peningkatan kadar gula darah yang tinggi. Jika ulkus kaki berlangsung lama, tidak dilakukan penatalaksanaan dan tidak sembuh, luka akan menjadi infeksi yang mengakibatkan penyakit arteri perifer sering mengakibatkan gangren (Pricilla, 2016).

Ulkus diabetic disebabkan oleh aktifitas berbagai faktor yang menjadi pencetus terjadinya ulkus diabetic, salah satu faktor yang mendasari adalah terjadinya neuropati perifer yang iskemik dan penyakit vaskuler perifer (makro dan mikro angiopati). Faktor lain yang berkontribusi terhadap kejadian ulkus kaki adalah deformitas kaki (yang dihubungan dengan peningkatan tekanan pada plantar), kontrol gula darah yang buruk, hiperglikemia yang berkepanjangan dan kurangnya perawatan kaki (Pricilla, 2016).

Gangren diabetic atau ulkus diabetic merupakan luka pada kaki yang merah kehitaman dan berbau busuk akibat sumbatan yang terjadi pembuluh darah sedang atau besar ditungkai. Luka gangren merupakan salah satu komplikasi

kronik DM yang paling ditakuti oleh penderita DM. Gejala yang sering di rasakan pada pasien dengan gangguan neuropati yang berpotensi terjadinya ulkus diabetic salah satunya yaitu berupa kaki terasa terbakar dan bergetar sendiri dengan peningkatan rasa sakit pada malam hari (PERKENI, 2015). Ulkus di klasifikasikan menjadi 5 tingkatan sesuai dengan jenis ulkus yang dialami mulai dari grade 0-5 dimana ulkus yang terjadi didekripsi tidak terdapatnya lesi pada luka sampai dengan terjadinya nekrotik pada seluruh jaringan kaki (Tarwoto, 2012).

Masalah keperawatan yang muncul pada pasien dengan ulkus diabetikum adalah kerusakan integritas jaringan. Kerusakan integritas jaringan dimana luka yang terjadi pada ekstremitas akibat penurunan sintesis protein yang mengakibatkan terjadinya luka yang mudah terinfeksi dan luka sulit sembuh sehingga mengakibatkan luka tersebut menjadi gangren atau menjadi ulkus diabetikum yang merusak bagian bawah kulit dan mengakibatkan kerusakan integritas pada jaringan (Nur Aini, 2016).

Menurut data epidemiologi dampak dari diabetes militus berupa ulkus diabetikum menunjukkan bahwa estimasi risiko ulkus diabetikum adalah 15% dari keseluruhan penderita diabetes. Lebih dari 150 juta penduduk dunia pada tahun 2016 menderita diabetes dan hampir seperempatnya berisiko memiliki ulkus diabetikum. 25% kasus ulkus diabetikum berdampak pada amputasi organ.

40% kasus ulkus diabetikum dapat dicegah dengan rawat luka yang baik. 60% kasus ulkus diabetikum berkaitan erat dengan neuropati perifer (Greciela, 2017).

Penelitian terkait asuhan keperawatan diabetes militus pernah dilakukan oleh Fiberti (2019) dengan judul penelitian “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus Dengan Masalah Keperawatan Kerusakan Integritas Jaringan (Ulkus Diabetikum)” dengan intervensi utama yang dilakukan berupa Ganti balutan sesuai jumlah eksudat dan drainase menggunakan metode aseptik demi memperbaiki kerusakan kulit yang di alami, dan didapatkan hasil penelitian menyatakan bahwa asuhan keperawatan yang aseptik dan kestabilan kadar gula darah dapat mempercepat penyembuhan masalah integritas kulit pada pasien diabetes militus.

Penelitian terkait penanganan luka ulkus diabetik juga pernah di teliti oleh Arini Usrotus Sa’adah (2017) dengan judul penelitian “Penerapan Perawatan Luka Menggunakan Madu Efektif Mempercepat Penyembuhan Luka Diabetes Mellitus Tipe II” dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perawatan luka diabetik metode menggunakan madu berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka. Perawat bisa menggunakan sarana madu sebagai alternatif lain dalam perawatan luka karena madu sebagai agen perawatan luka memiliki efektifitas yang baik dalam proses penyembuhan luka.

Hasil prasurvey yang telah peneliti lakukan di Wilayah Kabupaten Pringsewu khususnya di RSUD Pringsewu menyatakan bahwa jumlah pasien dengan diagnose medis diabetes militus dalam rentang Januari-Desember 2020 adalah 89 orang, dan pada rentang Januari-Maret 2021 berjumlah 14 orang, peneliti juga melakukan observasi dan mendapatkan data dari 6 orang pasien rawat jalan dan rawat inap didapatkan 4 orang memiliki masalah gangguan integritas kulit. Berdasarkan hasil uraian di atas yang menunjukkan begitu besarnya permasalahan terkait penyakit diabetes, peneliti menyatakan tertarik melakukan penelitian terkait gangguan integritas kulit pada pasien diabetes militus, sehingga fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Ulkus Diabetikum Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Jaringan Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sukoharjo Tahun 2021”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada karya tulis ilmiah ini adalah “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Ulkus Diabetikum Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Jaringan di wilayah kerja UPT Puskesmas Sukoharjo tahun 2021?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Ulkus Diabetikum Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Jaringan di wilayah kerja UPT Puskesmas Sukoharjo tahun 2021

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan gangguan integritas jaringan pada Pasien Ulkus Diabetikum di wilayah kerja UPT Puskesmas Sukoharjo tahun 2021
- b. Menetapkan diagnose keperawatan gangguan integritas jaringan pada Pasien Ulkus Diabetikum dengan di wilayah kerja UPT Puskesmas Sukoharjo tahun 2021
- c. Menyusun perencanaan keperawatan gangguan integritas jaringan pada Pasien Ulkus Diabetikum di wilayah kerja UPT Puskesmas Sukoharjo tahun 2021
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan gangguan integritas jaringan pada Pasien Ulkus Diabetikum di wilayah kerja UPT Puskesmas Sukoharjo tahun 2021
- e. Melakukan evaluasi keperawatan gangguan integritas jaringan pada Pasien Ulkus Diabetikum di wilayah kerja UPT Puskesmas Sukoharjo tahun 2021

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan keperawatan medikal bedah terutama pada pasien Ulkus Diabetikum dengan masalah keperawatan gangguan integritas jaringan di wilayah kerja UPT Puskesmas Sukoharjo tahun 2021.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi profesi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan dan bahan masukan dan pertimbangan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien ulkus diabetikum dengan masalah keperawatan gangguan integritas jaringan

b. Bagi institusi pendidikan

sebagai informasi kepada mahasiswa keperawatan dalam menganalisis asuhan keperawatan pada pasien ulkus diabetikum dengan masalah keperawatan gangguan integritas jaringan.

c. Bagi Instansi Puskesmas

Hasil analisis ini di harapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelayanan keperawatan pada pasien ulkus diabetikum dengan masalah keperawatan gangguan integritas jaringan.

d. Bagi pasien

Pasien dan keluarga mampu melaksanakan asuhan mandiri dengan standar intervensi sesuai dengan teori yang telah peneliti terapkan.

